

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan sebuah penelitian karena mengandung prosedur yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian diperlukan pengamatan dan wawancara mendalam untuk dapat memperoleh data-data yang diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Nana Syodih (2007) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Creswell (dalam Raco, 2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan maupun penelusuran dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang akan diteliti. Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan baik dari subjek penelitian maupun dari perilaku yang diamati.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Maleong (2005) menyebutkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kata-kata serta gambar yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, video, foto, maupun dokumentasi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai keadaan, fakta, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu gejala yang akan dijadikan sebagai data dasar yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian mencakup tiga guru kelas dan tiga *shadow teacher* yang terdiri dari guru kelas 6 dan *shadow teacher* yang menangani siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), guru kelas 1 dan *shadow teacher* yang menangani siswa autisme, serta guru kelas 3 dan *shadow teacher* yang menangani siswa autisme.

Penentuan partisipan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Nurdiani (2014) menjelaskan bahwa teknik *snowball sampling* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menemukan responden yang tepat untuk menjadi sasaran penelitian melalui keterkaitan dalam suatu jaringan sehingga data yang dibutuhkan tercover. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan ketika subjek penelitian kurang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah.

Peneliti memilih teknik *snowball sampling* karena target penelitian ini adalah guru yang menangani siswa ABK masih bersifat general sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara belum dipastikan bisa menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan pengambilan data pada subjek pertama penelitian, diharapkan kekurangan-kekurangan data dapat diperoleh dari subjek penelitian yang disarankan oleh subjek sebelumnya.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Inklusi Sekolah Alam Bogor yang terletak di Jl. Pangeran Sogiri No. 150, RT. 03/RW.03, Tanah Baru, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusi yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam menangani siswa ABK.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Pada sebuah penelitian kualitatif peneliti berperan menjadi alat ataupun instrumen utama dengan cara mengamati, mendengar, meminta, bertanya dan mengambil data penelitian. Menurut Gulo, Instrumen penelitian merupakan petunjuk tertulis untuk wawancara, pengamatan, dan daftar pertanyaan yang diperuntukan dalam mendapatkan suatu informasi. Instrumen tersebut dapat disebut

pedoman pengamatan, pedoman wawancara, kuesioner, pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan. (Gulo, 2000). Adapula instrumen pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pada penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mengacu pada teori para ahli. Pedoman wawancara dan pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data dari seluruh indikator serta variabel yang digunakan dalam penelitian (Raco, 2018).

### 3.3.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen yang disusun diperuntukkan kepada *shadow teacher* selaku guru yang menangani siswa ABK di Sekolah Alam Bogor.

#### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat subjek penelitian dengan tujuan agar hasil wawancara dapat memperkuat serta memperluas data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumen. Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini pedoman wawancara dibuat dua macam yaitu pedoman wawancara mengenai perilaku bermasalah siswa ABK dan pedoman wawancara mengenai penanganan perilaku bermasalah siswa ABK.

#### 2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk penanganan guru terhadap perilaku bermasalah siswa ABK. Observasi dilakukan dengan mengamati kejadian-kejadian dilapangan serta mengamati objek-objek yang sedang diteliti yang kemudian membuat kesimpulan dari apa yang telah diamati (Yusuf, 2017).

### 3.3.2 Proses Pengembangan Instrumen

Terdapat 3 tahap proses pengembangan instrumen yaitu :

#### 1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen dilakukan dengan menggunakan matriks agar dapat memetakan jenis instrumen yang sesuai dengan variabel. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2. Berikut kisi-kisi instrumen mengenai perilaku bermasalah ABK.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Bermasalah ABK**

| <b>Jenis disabilitas</b> | <b>Indikator Perilaku</b> | <b>Butir Observasi</b>  |
|--------------------------|---------------------------|---|
| Autisme                  | - impulsif                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melukai diri sendiri</li> <li>2. Menyela pembicaraan orang lain</li> <li>3. Memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai disampaikan</li> <li>4. Menunjukkan ketidaksukaan dengan memukul</li> </ol>   |
|                          | - Stereotip               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memutar-mutar badan dengan gerakan berulang</li> <li>2. Menggerakkan tangan berulang-ulang</li> <li>3. Menyukai benda berputar</li> <li>4. Memainkan benda yang sama berulang kali</li> </ol>   |
|                          | - Mudah marah             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersinggung atas perkataan orang lain</li> <li>2. Tidak menerima ketika dinasehati</li> <li>3. Tidak mendapatkan atensi dari lingkungannya</li> </ol>   |
|                          | - Menentang               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyalahkan orang lain atas kesalahannya</li> <li>2. Menolak untuk patuh terhadap aturan</li> <li>3. Membalas dendam</li> <li>4. Tidak mau kalah dalam berargumen</li> </ol>  |
|                          | - Agresif                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengintimidasi orang lain</li> <li>2. Merusak barang yang ada di sekitar</li> <li>3. Melanggar aturan</li> </ol>  |
| ADHD                     | - Hiperaktif              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit berkonsentrasi dengan apa yang sedang dikerjakan</li> <li>2. Tidak dapat duduk dengan tenang</li> <li>3. Tidak mampu mengontrol perilaku</li> <li>4. Aktif tiap saat</li> <li>5. Sering berlari-lari secara berlebihan</li> <li>6. Memanjat tidak pada tempatnya</li> <li>7. Senang berbicara berlebih</li> <li>8. Sulit bermain secara tenang</li> </ol> |
|                          | - Impulsif                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertindak tanpa berpikir</li> <li>2. Selalu berganti aktivitas</li> <li>3. Menyakiti diri sendiri</li> <li>4. Tidak bisa menunggu giliran</li> <li>5. Menabrak benda-benda ketika berlari di ruangan</li> </ol>   |

|            |   |  |
|------------|---|--|
|            |   | 6. Senang menginstruksi dan mengganggu orang lain  |
|            | - Agresif                                 | 1. Sering mengganggu<br>2. Bermain fisik<br>3. Melanggar aturan-aturan yang sosial<br>4. Menyakiti orang lain maupun objek lainnya<br>5. Sering berseteru dengan orang lain    |
| Tunalaras  | - Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas | 1. Berkata kasar kepada teman<br>2. Mengucapkan kata-kata kotor  |
|            | - Senang memerintah                       | 1. Memerintah orang di sekitar terhadap hal-hal kecil yang bisa dilakukan sendiri secara terus menerus<br>2. Memerintah orang lain tanpa memperhatikan perasaan orang tersebut |
|            | - Mencuri                                 | 1. Mengambil barang teman tanpa izin<br>2. Mengambil barang-barang di kelas  |
|            | - Bolos sekolah                           | 1. Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas<br>2. Pulang sebelum jam pulang sekolah yang telah ditentukan tanpa alasan yang jelas   |
|            | - Mengganggu                              | 1. Membuat keributan di kelas<br>2. Mengabaikan hak orang lain<br>3. Tidak memperhatikan pembelajaran<br>4. Berperilaku tidak sopan  |
|            | - Menyakiti orang lain                    | 1. Memukul orang lain<br>2. Mengumpat<br>3. Menyindir<br>4. Membully orang lain  |
|            | - Tidak dapat menjaga hubungan pertemanan | 1. Tidak baik dalam memperlakukan teman<br>2. Perkataan yang dikeluarkan menyinggung hati teman  |
| Tunawicara | - Berperilaku agresif                     | 1. Memukul<br>2. Melempar benda kepada orang lain<br>3. Memiliki tingkat kesabaran yang rendah   |
|            | - Rasa cemas berlebih                     | 1. Cemas terhadap pandangan orang lain terhadap yang dilakukan<br>2. Cemas terhadap hasil dari apa yang telah dilakukan  |
|            | - Melanggar aturan                        | 1. Tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan baik di dalam kelas maupun di luar<br>2. Melawan kepada guru  |

|                          |                                       |  |
|--------------------------|---------------------------------------|--|
|                          |                                       | 3. Bersikap kasar terhadap guru dan teman ketika sedang pembelajaran   |
|                          | - Depresi                             | 1. Mudah mengamuk<br>2. Mudah tersinggung<br>3. Sering menyendiri<br>4. Tidak percaya diri   |
|                          | - Menarik diri dari lingkungan sosial | 1. Tidak bergaul dengan teman-teman kelas<br>2. Tidak mau bekerjasama secara kelompok  |
| Tunagrahita              | - Merusak benda                       | 1. Merusak barang yang berada di sekitarnya  |
|                          | - Mengambil barang teman              | 1. Mengambil barang yang bukan hak miliknya<br>2. Mengambil barang tanpa seizin pemilik<br>3. Mengambil barang yang menarik perhatiannya |
|                          | - Agresif                             | 1. Menangis<br>2. Memukul<br>3. Menyakiti diri sendiri<br>4. Melempar benda di sekitarnya  |
|                          | - Keras kepala                        | 1. Tidak sabar<br>2. Mudah marah<br>3. Mempertahankan keyakinannya<br>5. Sulit mengalihkan tujuan  |
|                          | - Tidak patuh                         | 1. Membantah ketika diberitahu<br>2. Melakukan sesuatu atas kehendak sendiri   |
|                          | - Ceroboh                             | 1. Tidak disiplin<br>2. Menyepelekan<br>3. Melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu  |
|                          | - Hiperaktifitas                      | 1. Jalan-jalan ketika pembelajaran<br>2. Mengganggu teman<br>3. Membuat gaduh di kelas<br>4. Sulit untuk menunggu giliran                |
| <i>Low disability</i>    | - Depresi                             | 1. Tidak minat melakukan kegiatan<br>2. Tidak toleran terhadap orang lain<br>3. Sulit mengambil keputusan<br>4. Selalu merasa cemas      |
|                          | - Masalah atensi                      | 1. Mencari perhatian kepada sekitar<br>5. Menginginkan perhatian lebih   |
|                          | - Membuat kegaduhan                   | 1. Berteriak-teriak tanpa alasan<br>2. Mengganggu teman<br>3. Mengganggu pembelajaran  |
| <i>Gift and talented</i> | - Depresi                             | 1. Merasa putus asa  |

|                     |  |   |
|---------------------|--|---|
|                     |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Merasa cemas dan khawatir berlebihan</li> <li>3. Mudah marah</li> <li>4. Sulit berkonsentrasi</li> </ol>  |
|                     | - Berperilaku agresif                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghina orang lain</li> <li>2. Melakukan hal yang menyakiti orang lain</li> <li>3. Ingin menguasai sesuatu hingga menyerang orang lain</li> <li>4. Merasa paling baik diantara orang lain</li> <li>5. Sering membanggakan diri sendiri</li> <li>6. Merasa paling tahu dan membenarkan pendapatnya sendiri</li> </ol> |
|                     | - Menentang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menghormati guru</li> <li>2. Tidak menerima pendapat orang lain</li> </ol>  |
| Tunarungu           | - Bersikap agresif                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan hal-hal yang melanggar aturan</li> <li>2. Merusak benda-benda yang berada di sekitarnya</li> <li>3. Sulit mengendalikan amarah</li> <li>4. Menyakiti orang lain secara fisik</li> </ol>   |
|                     | - Melanggar aturan                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengganggu saat pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Tidak mengikuti pelajaran</li> </ol>   |
|                     | - Mudah tersinggung                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menerima pendapat orang lain jika tidak sesuai dengan keinginannya</li> <li>2. Tidak menerima kritikan</li> </ol>   |
| Tunadaksa           | - Mudah marah                                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa diremehkan</li> <li>2. Gagal mencapai tujuan yang diharapkan</li> </ol>  |
|                     | - Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit beradaptasi</li> <li>2. Sulit untuk memulai pembicaraan</li> <li>3. Merasa rendah diri</li> <li>4. Sulit untuk menanggapi jika diajak bicara</li> </ol>   |
|                     | - Mudah tersinggung                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlalu memikirkan perkataan orang lain</li> <li>2. Senang menyendiri karena mudah salah paham dengan orang lain</li> </ol>   |
| Tunanetra           | - Mudah curiga                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak percaya dengan apa yang dilakukan orang lain</li> <li>2. Tidak merasa aman dengan lingkungan sekitar</li> </ol>   |
|                     | - Menarik diri dari lingkungan sosial              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mau bersosialisasi dengan teman-teman</li> <li>2. Tidak nyaman berlama-lama dengan banyak orang</li> </ol>  |
| <i>Slow learner</i> | - Emosional  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah marah</li> </ol>  |

|  |                                       |  |
|--|---------------------------------------|--|
|  |                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak sabaran</li> <li>3. Mudah merasa kecewa</li> <li>4. Memiliki suasana hati yang berubah-ubah</li> </ol> |
|  | - Menarik diri dari lingkungan sosial | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang menyendiri</li> <li>2. Tidak suka bersosialisasi</li> <li>3. Merasa tidak dibutuhkan</li> </ol>       |

Adapun kisi-kisi instrumen penanganan perilaku bermasalah ABK adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penanganan Perilaku Bermasalah ABK**

| <b>Jenis disabilitas</b> | <b>Indikator Perilaku</b>  | <b>Butir Observasi</b>  |
|--------------------------|--|---|
| Tunalaras                | Melakukan modifikasi perilaku  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa ketika melakukan hal baik</li> <li>2. Memberikan punishment ketika siswa melakukan perilaku maladaptif untuk mengurangi kemungkinan berulangnya perilaku tersebut</li> </ol>          |
|                          | Melakukan konseling behavioral   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penguatan positif kepada siswa yang dilakukan secara terus menerus</li> <li>2. Memberikan contoh perilaku adaptif kepada siswa agar siswa dapat mengamati perilaku tersebut</li> </ol>                           |
| Tunanetra                | Melatih keberanian siswa dalam mengenal hal-hal baru.                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanamkan kepada siswa bahwa rasa takut berlebihan haruslah dilawan</li> <li>2. Beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba hal-hal baru</li> <li>3. Mengajarkan siswa mengenai keterampilan-keterampilan khusus</li> </ol> |
|                          | Menumbuhkan kemandirian siswa  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi pemberian bantuan kepada siswa secara bertahap</li> <li>2. Beri kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain</li> </ol>  |
|                          | Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pujian kepada siswa ketika ia berhasil berkomunikasi dengan lawan bicara dengan baik</li> <li>2. Memberi penguatan kepada siswa ketika menghadapi kegagalan</li> </ol>  |
|                          | Mengajak siswa dalam interaksi kelompok.                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikutsertakan siswa dalam melaksanakan kegiatan kelompok baik dalam pembelajaran maupun permainan</li> <li>2. Memberikan peran kepada siswa dalam interaksi kelompok</li> </ol>  |



|  |   |   |
|--|---|---|
|  | Mengajarkan siswa mengenai etika dan sopan santun                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan cara berperilaku yang baik dan benar sesuai norma yang berlaku</li> <li>2. Mengajarkan bagaimana sikap yang baik kepada teman</li> </ol>  |
| Ketidakmampuan belajar ( <i>low disability</i> ) | Meningkatkan rasa percaya diri siswa                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pujian kepada siswa ketika ia melakukan perilaku positif</li> <li>2. Melatih siswa untuk mengekspresikan perasaannya</li> <li>3. Melatih kelebihan siswa hingga kelebihan itu terlihat dan dapat menutupi kekurangannya</li> <li>4. Biasakan siswa berinteraksi dengan banyak orang</li> </ol> |
|  | tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima kekurangan siswa</li> <li>2. Membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya</li> </ol>   |
| <i>Gift and talented student</i>                 | memberikan pujian dan dukungan kepada siswa                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kata-kata positif kepada siswa</li> <li>2. Mendukung siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya</li> </ol>   |
|  | tidak mencela siswa jika siswa menunjukkan sikap cemas maupun depresi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penguatan kepada siswa mengenai hal-hal yang sedang ia alami</li> <li>2. Mengarahkan siswa kepada hal-hal positif</li> <li>3. Mengajak siswa untuk menyampaikan hal-hal yang membuatnya cemas maupun depresi</li> </ol>  |
| Tunadaksa  | Meningkatkan perkembangan emosi dan penerimaan diri siswa             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan</li> <li>2. Memberi penguatan kepada siswa dengan memberitahu bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.</li> </ol>  |
|  | Mematangkan aspek sosial siswa  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan sosial</li> <li>2. Memberikan siswa tugas dalam melaksanakan suatu hal untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab</li> </ol>  |
|  | Mematangkan moral dan spiritual siswa.                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan nilai kehidupan kepada siswa</li> <li>2. Mengajarkan nilai keagamaan kepada siswa</li> <li>3. Memberitahu siswa mengenai norma-norma yang berlaku di lingkungan siswa</li> </ol>  |

|                     |  |  |
|---------------------|--|--|
| Tunagrahita         | Melakukan modifikasi perilaku  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan berbagai perilaku adaptif kepada siswa</li> <li>2. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa ketika ia mampu mengatasi perilaku maladaptifnya</li> </ol>   |
|                     | Membiasakan siswa berperilaku tegas dan sopan                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan siswa untuk merespon positif ketika berinteraksi dengan lingkungannya</li> <li>2. Mengajarkan siswa untuk berani mengungkapkan perasaannya terhadap apa yang ia rasakan</li> </ol>   |
| Tunarungu           | Menyampaikan informasi dan arahan dengan baik dan jelas                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan informasi dengan intonasi yang jelas</li> <li>2. Tidak bertele-tele dalam menyampaikan informasi dan arahan</li> <li>3. Menyampaikan informasi maupun arahan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa</li> </ol>  |
|                     | Melakukan aktifitas fisik untuk mengatasi hiperaktif siswa             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan permainan individual seperti melompat dengan satu kaki dan memasukkan pensil ke dalam botol.</li> <li>2. Ajak siswa untuk berolahraga bersama</li> </ol>   |
| <i>Slow learner</i> | Memahami emosi dan karakteristik siswa                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan komunikasi dengan siswa untuk dapat dekat dengan siswa</li> <li>2. Mengenali lingkungan sosial siswa</li> <li>3. Melakukan diskusi dengan orang tua siswa untuk mengetahui karakteristik siswa</li> </ol>  |
|                     | Melakukan pengimplementasian terhadap keterampilan yang dimiliki siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa</li> <li>2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa</li> </ol>   |
| Autisme             | Terapi perilaku  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan perintah kepada siswa dengan singkat dan jelas</li> <li>2. Perintah dilakukan dengan memberi arahan kepada siswa agar siswa menghasilkan respon yang benar</li> <li>3. Memberikan <i>reward</i> kepada siswa ketika ia melakukan hal positif</li> <li>4. Memberikan <i>punishment</i> kepada siswa jika melakukan perilaku yang tidak baik (perilaku maladaptif)</li> </ol> |
|                     | Terapi bermain   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan permainan yang berkaitan dengan latihan sensorik motorik : bermain bola, bermain plastisin, dll.</li> </ol>  |

|  |                                   |   |
|--|-----------------------------------|---|
|  |                                   | 2. Melakukan permainan yang bertujuan untuk pengembangan imajinasi, ekspresi, serta <i>problem solving</i> , seperti bermain <i>puzzle</i> dan mewarnai   |
|  | Terapi wicara                     | 1. Membantu siswa autisme dalam mengekspresikan diri dengan menggunakan kartu bergambar<br>2. Menggunakan bahasa isyarat<br>3. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan sehari-hari   |
|  | Terapi Okupasi                    | 1. Melatih motorik kasar siswa dengan berjalan di atas garis lurus<br>2. Melatih motorik kasar siswa dengan berjalan bebas tanpa bantuan<br>3. Melatih siswa dalam mereaksi dengan memanggil nama guru  |
| <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)</i> | Menerapkan peraturan yang jelas   | 1. Peraturan yang diberikan bersifat <i>to the point</i><br>2. Peraturan yang diberikan tidak memiliki makna ganda  |
|  | Menerapkan aspek interaksi sosial | 1. Membuat perjanjian dengan siswa mengenai tujuan yang harus dicapai olehnya<br>2. Memberikan pujian kepada siswa secara langsung agar siswa dapat memahami tindakan yang seharusnya dilakukan<br>3. Menghargai siswa jika ia melakukan tingkah laku positif   |
|  | Menerapkan aspek sikap impulsif   | 1. Mengajarkan tingkah laku yang sesuai kepada siswa<br>2. Mengurangi hal yang dapat mengalihkan perhatian siswa<br>3. Mengajarkan keterampilan dalam mengendalikan diri dan menunggu<br>4. Memberikan contoh perilaku adaptif kepada siswa   |
|  | Menerapkan aspek ekspresi emosi   | 1. Menunjukkan perasaan kepada siswa agar siswa terlatih dalam mengenal perasaan orang lain<br>2. Mengajarkan siswa mengenai cara menyalurkan kemarahan yang baik sehingga tidak merugikan diri dan orang lain<br>3. Beri pemahaman kepada siswa bahwa diperlukan kemampuan dalam mengontrol kehidupan pribadi, |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | sehingga terbentuk kemandirian pada siswa |
|--|--|---|

## 2. Penyusunan instrumen

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi maka dibuat pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, serta pedoman observasi. Pedoman wawancara diajukan kepada guru pendamping (*shadow teacher*) yang bertujuan untuk mengetahui penanganan guru terhadap perilaku bermasalah siswa ABK. Untuk menggali data kualitatif digunakan pedoman studi dokumen berupa Program Pembelajaran Individual (PPI), catatan penanganan siswa ABK, riwayat *treatment* siswa ABK, dan video/foto penanganan siswa ABK sebagai bukti proses penanganan. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk penanganan guru terhadap perilaku bermasalah siswa ABK.

## 3. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan kepada guru yang menangani siswa ABK sebanyak 3 orang dan bukan merupakan sampel dari penelitian. Adapun kisi-kisi lembar validasi uji keterbacaan dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Validasi Uji Keterbacaan**

| No | Aspek Penilaian  | Penilaian |   |   |   |
|----|--|-----------|---|---|---|
|    |  | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | <b>Validasi Isi</b>  |           |   |   |   |
|    | a. Pertanyaan sesuai dengan indikator perilaku bermasalah siswa ABK  |           |   |   |   |
|    | b. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas  |           |   |   |   |
| 2  | <b>Validasi Konstruksi</b>   |           |   |   |   |
|    | Pertanyaan yang disajikan mampu menggali mengenai penanganan perilaku bermasalah siswa ABK secara mendalam |           |   |   |   |
| 3  | <b>Bahasa soal</b>   |           |   |   |   |
|    | a. Bahasa dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia   |           |   |   |   |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | b. Kalimat dalam pertanyaan tidak ambigu |  |  |  |  |
|  | c. Pertanyaan mudah untuk dipahami       |  |  |  |  |

Peneliti melakukan uji keterbacaan pedoman wawancara mengenai perilaku bermasalah serta penanganannya kepada tiga guru sekolah luar biasa (SLB). Dalam uji keterbacaan, peneliti memberikan pedoman wawancara dan juga lembar validasi pedoman wawancara kepada responden. Uji keterbacaan dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat dipahami atau tidak.

Dari uji keterbacaan mengenai penanganan perilaku bermasalah siswa ABK yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pertanyaan sesuai dengan indikator penanganan perilaku bermasalah ABK  
Menurut tiga responden pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara sesuai dengan indikator perilaku bermasalah ABK. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh dua responden dan nilai empat oleh satu responden pada validasi isi butir a dalam lembar validasi.
2. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas  
Dari tiga responden, semua memberi penilaian bahwa pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh satu responden dan nilai empat oleh dua responden pada validasi isi butir b dalam lembar validasi.
3. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali mengenai penanganan perilaku bermasalah ABK secara mendalam  
Seluruh responden menyatakan bahwa pertanyaan yang disajikan dalam pedoman wawancara mampu menggali mengenai perilaku bermasalah ABK secara mendalam. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh dua responden dan nilai empat oleh satu responden pada validasi konstruk dalam lembar validasi.
4. Bahasa dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Seluruh responden menyatakan bahwa bahasa dalam pertanyaan pedoman wawancara sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh dua responden dan nilai empat oleh satu responden pada aspek penilaian bahasa soal butir a dalam lembar validasi.

#### 5. Kalimat dalam pertanyaan tidak ambigu

Seluruh responden menyatakan bahwa kalimat dalam pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara tidak ambigu. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh ketiga responden pada aspek penilaian bahasa soal butir b dalam lembar validasi.

#### 6. Pertanyaan mudah untuk dipahami

Seluruh responden menyatakan bahwa pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh dua responden dan nilai empat oleh satu responden pada aspek penilaian bahasa soal butir c dalam lembar validasi.

Terdapat catatan yang diberikan oleh responden dalam lembar validasi pedoman wawancara, yaitu perlu dikaji lagi mengenai penggunaan kata “penerapan aspek sikap impulsif” pada penanganan ADHD yang berpengaruh pada butir wawancara nomor 24, 29, dan 43. Kata tersebut kurang dimengerti oleh responden. Dengan begitu, peneliti melakukan perbaikan butir penanganan menjadi “penanganan sikap impulsif”.

Sementara itu, pada uji keterbacaan mengenai perilaku bermasalah siswa dapat ditarik kesimpulan yaitu:

#### 1. Pertanyaan sesuai dengan indikator perilaku bermasalah ABK

Menurut tiga responden pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara sesuai dengan indikator perilaku bermasalah ABK. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh seluruh responden pada validasi isi butir a dalam lembar validasi.

#### 2. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Dari tiga responden, semua memberi penilaian bahwa pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara singkat dan jelas sehingga mudah

dipahami oleh responden. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh seluruh responden pada validasi isi butir b dalam lembar validasi.

3. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali mengenai perilaku bermasalah ABK secara mendalam

Seluruh responden menyatakan bahwa pertanyaan yang disajikan dalam pedoman wawancara mampu menggali mengenai perilaku bermasalah ABK secara mendalam. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh satu responden dan nilai empat oleh dua responden pada validasi konstruk dalam lembar validasi.

4. Bahasa dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Seluruh responden menyatakan bahwa bahasa dalam pertanyaan pedoman wawancara sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh seluruh responden pada aspek penilaian bahasa soal butir a dalam lembar validasi.

5. Kalimat dalam pertanyaan tidak ambigu

Seluruh responden menyatakan bahwa kalimat dalam pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara tidak ambigu. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh ketiga responden pada aspek penilaian bahasa soal butir b dalam lembar validasi.

6. Pertanyaan mudah untuk dipahami

Seluruh responden menyatakan bahwa pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh seluruh responden pada aspek penilaian bahasa soal butir c dalam lembar validasi.

Tidak ada catatan maupun masukan yang diberikan oleh responden dalam menilai pedoman wawancara perilaku bermasalah siswa ABK. Hal ini berarti pedoman wawancara jelas dan dapat dimengerti.

#### 4. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pada instrumen penelitian dapat digunakan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk berupa *expert judgment*. *expert judgment* merupakan uji yang dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk melihat dan memverifikasi apakah butir-butir yang terdapat dalam instrumen dapat dipakai dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji validitas dilakukan oleh Ibu Triana Lestari, S.Psi, M.Pd. selaku *expert* dalam bidang psikologi untuk menguji kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Terdapat 2 instrumen yang diuji, yaitu instrumen mengenai perilaku bermasalah siswa ABK dan instrumen mengenai penanganan perilaku bermasalah siswa ABK. Hasil dari uji validitas kedua instrumen tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realita lapangan penelitian. Black dan Champion (1999) berpendapat bahwa observasi yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terkait dengan perilaku bermasalah yang muncul pada siswa ABK di Sekolah Alam Bogor serta bagaimana penanganan yang diberikan oleh guru dalam menangani perilaku tersebut. Hasil observasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai bentuk penanganan guru dalam menyikapi perilaku bermasalah siswa ABK. Observasi ini tidak hanya mencatat suatu kejadian, namun segala sesuatu yang diduga ada kaitannya dengan penanganan perilaku bermasalah siswa, semakin banyak informasi yang diterima



semakin lengkap data yang dikumpulkan karena dapat mengetahui faktor-faktor sesungguhnya yang berpengaruh terhadap penanganan perilaku bermasalah siswa dan pengaruh dari penanganannya tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden penelitian yang kemudian jawaban-jawaban dari responden tersebut dicatat dalam lembar wawancara maupun direkam dengan alat perekam.

Untuk itu, dalam penelitian ini wawancara sangatlah diperlukan guna mendapatkan data-data terkait penanganan perilaku bermasalah anak berkebutuhan khusus. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas dan *shadow teacher* di Sekolah Alam Bogor. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku bermasalah pada anak berkebutuhan khusus, bagaimana penanganannya, serta apa dampak dari penanganan yang diberikan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini bukan hanya berbentuk visual seperti gambar maupun foto melainkan catatan peristiwa yang telah berlalu atau telah terlaksana. Studi dokumen merupakan tahap pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang bertujuan agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya karena adanya dokumen-dokumen pendukung penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1994) yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal menganalisa data dalam penelitian. Kegiatan reduksi data dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Reduksi data juga merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis diperoleh di lapangan.

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo, memberi kode, serta hal-hal lain yang bertujuan untuk menyisihkan data dan informasi yang tidak relevan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti akan menyajikan data secara jelas dan singkat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah-masalah yang diteliti baik secara keseluruhan maupun sebagian. Nasution (1998) menyatakan bahwa data yang bertumpuk serta laporan yang tebal akan sulit untuk dipahami. Dengan begitu untuk dapat melihat bagian-bagian tertentu maka diperlukan adanya matriks, uraian singkat, chart, serta grafik. Dalam penelitian kualitatif teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data.

## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh selama penelitian ditinjau ulang dan diverifikasi untuk akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap prosedural yang harus dilakukan oleh peneliti untuk dapat memberikan penelitian dengan lebih jelas. Tahapan tersebut antara lain :

#### a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti mengajukan penelitian mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang disesuaikan dengan teori-teori yang dapat mengarahkan penelitian untuk selanjutnya membuat rancangan penelitian dan melaksanakan perizinan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan beberapa kegiatan seperti observasi, wawancara, pengumpulan data melalui dokumentasi yang disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian akan dianalisa.

#### c. Tahap Analisa

Tahap analisa dilakukan sejak memperoleh data di lapangan, secara intensif tahap analisa dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul.

### 3.7 Teknik Uji Validitas Data

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui keabsahan pada data yang didapatkan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data secara bersamaan dengan pengujian kredibilitas data

yang dilakukan menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2012).

Sugiyono (2012) juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik, yang mana dalam mengecek keabsahan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dalam ketiga cara tersebut peneliti mendapatkan data yang berbeda maka untuk mengetahui mana yang merupakan data yang benar peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.

### **3.8 Isu Etik**

Penelitian mengenai penanganan guru terhadap perilaku bermasalah siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan partisipan sebanyak 9 orang. Terdiri dari 2 siswa penderita autisme, 1 siswa penderita ADHD, 3 orang guru kelas dan 3 orang *shadow teacher*. Dalam melaksanakan penelitian peneliti melakukan izin penelitian dengan menyampaikan secara verbal dan tulisan mengenai tujuan penelitian. Peneliti juga akan melindungi privasi informan dengan merahasiakan data yang diperoleh dan diberikan inisial.